

# PEMULIHAN SOSIAL EKONOMI DAN KEBERTAHANAN MASYARAKAT DI DESA SELAT DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN BERKELANJUTAN

I Gusti Ayu Purnamawati<sup>1</sup>, Gede Adi Yuniarta<sup>2</sup>, Elly Herliyani<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha; <sup>3</sup> Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha  
Email: igapurnamawati@gmail.com

## ABSTRACT

*Selat Village has resources in the agricultural and plantation sectors that can be used as superior commodities. The purpose of this assisted village program is to try to carry out a strategy of survival through optimization in the fields of rural-agriculture and agribusiness. The income of the community in Selat Village is supported by the agricultural and plantation sectors, supported by the implementation of Panca Usaha Tani which is expected to support community income. The handicraft industry is a potential alternative to be developed to support economic recovery amid the slump in the tourism industry due to the impact of the Covid-19 pandemic. In addition, it creates new job opportunities for the community as a cottage industry. The method used is training, mentoring and evaluation, through community empowerment using a participatory approach. The results show that: the implementation of activities and evaluations has met the achievement target of 90 percent of women farmer group managers being able to market plantation, agricultural and livestock products using social media assisted by digital technology. Not only targeting the marketing area in the village environment, but also outside the village area. Overall, the productivity development of the agricultural and plantation industries targeting the KWT group is expected to run optimally and sustainably, especially in the midst of a situation of limiting social activities as a result of the pandemic and being able to rise again to support the family economy.*

**Keywords:** *economy, fostered, resilience, Selat village, social welfare.*

## ABSTRAK

Desa Selat memiliki sumber daya di sektor pertanian dan perkebunan yang mampu dijadikan komoditas unggulan. Sektor yang dikembangkan tersebut diharapkan mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya, maka pembinaan yang komprehensif perlu dilakukan dalam rangka pemulihan sosial perekonomian dan upaya bertahan ditengah situasi sulit yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Tujuan program desa binaan ini yaitu berupaya untuk melakukan strategi kebertahanan melalui optimalisasi di bidang *rural-agriculture* dan agribisnis. Penghasilan masyarakat di Desa Selat ditunjang dari sektor pertanian dan perkebunan dengan didukung oleh penerapan Panca Usaha Tani yang diharapkan dapat mendukung pendapatan masyarakat. Industri kerajinan yang merupakan alternatif potensial untuk dikembangkan dalam mendukung pemulihan ekonomi ditengah terpuruknya industri pariwisata akibat dampak pandemi Covid-19. Selain itu menciptakan peluang kerja baru bagi masyarakat sebagai industri rumahan. Metode yang digunakan adalah pelatihan, pendampingan dan evaluasi, melalui pemberdayaan masyarakat menggunakan pendekatan Partisipatory. Hasilnya menunjukkan bahwa: pelaksanaan kegiatan dan evaluasi telah dirasakan memenuhi target capaian sebesar 90 persen pengelola kelompok wanita tani dapat melakukan pemasaran produk hasil perkebunan, pertanian, dan peternakan dengan menggunakan media sosial berbantuan teknologi digital. Tidak hanya menasar wilayah pemasaran di lingkungan desa, namun juga keluar wilayah desa. Secara keseluruhan pengembangan produktivitas industri pertanian dan perkebunan yang menasar kelompok KWT diharapkan mampu berjalan optimal dan berkelanjutan, terutama di tengah situasi pembatasan kegiatan kemasyarakatan sebagai dampak pandemic dan mampu bangkit Kembali untuk menopang perekonomian keluarga. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dirasakan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya teknologi di era ekonomi digital saat ini.

**Kata kunci:** *binaan, desa Selat, ekonomi, kebertahanan, kesejahteraan.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan saat ini tidak hanya dipusatkan pada daerah perkotaan yang dikenal dengan Sentralisasi, namun juga harus menyentuh daerah pedesaan melalui desentralisasi. Memulai pembangunan dari pinggiran tidak hanya melibatkan batas wilayah geografis, namun juga sumber daya manusia yang memiliki keterbatasan ekonomi dengan pembangunan yang minim di daerah tersebut.

Desa dalam perkembangannya di masa sekarang tidak lagi menjadi obyek pembangunan, melainkan bergeser menjadi subyek dan fondasi utama dalam menopang pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat berkelanjutan (Purnamawati et al., 2016). Terkait dengan pola pembangunan desa yang perlu dioptimalkan terutama dalam membangkitkan Kembali sektor-sektor perekonomian produktif dengan pemanfaatan secara optimal sumber daya yang ada untuk peningkatan taraf hidup dan perekonomian masyarakat desa itu sendiri. Berbagai upaya dilakukan dalam menopang pertumbuhan desa agar menjadi desa yang mandiri.

Peran serta keterlibatan Perguruan Tinggi sangat diperlukan dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi bagi peningkatan kompetensi masyarakat desa. Salah satu Desa yang ada di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, yang perlu dikembangkan yaitu Desa Selat. Potensi sumber daya alam yang besar dengan minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa tersebut untuk pengelolaannya (Purnamawati & Adnyani, 2019).

Tuntutan kemajuan teknologi saat ini mendorong upaya modernisasi desa di segala aspek. Terutama dalam kegiatan perekonomian yaitu pada pengelolaan manajemen dan keuangan yang lebih memfokuskan pada kecepatan akses informasi, pemasaran, serta penatausahaan keuangan yang lebih sistematis, transparan, dan akuntabel serta responsif terhadap kebutuhan yang menasar segala lapisan masyarakat sehingga nantinya mampu

mencapai hasil yang diinginkan oleh organisasi yang mereka kelola.

Pengelolaan potensi yang dimiliki Desa Selat berkaitan dengan *stewardship theory* yang berakar pada aspek psikologi dan sosiologi dengan posisi kelompok wanita tani dan pengelola koperasi sebagai manajer (*steward*) dan bertindak sesuai kepentingan pemilik (masyarakat desa). Teori tersebut mengasumsikan bahwa adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan pengelolaan potensi desa.

Kesuksesan yang dicapai oleh organisasi menggambarkan optimalnya utilitas kelompok *participals* dan manajemen. Maksimalisasi utilitas kelompok ini yang bermuara pada kepentingan individu yang ada dalam suatu kelompok organisasi tersebut. Teori *stewardship* juga menjelaskan bahwa manajer akan berperilaku sesuai kepentingan Bersama (Chrisman, 2019). Saat kepentingan *stewardship* dan pemilik adalah berbeda maka *steward* akan berusaha untuk bekerja sama, karena merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan pemilik merupakan pertimbangan yang rasional dimana *steward* lebih melihat usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

Pihak *principal* dan *agent* memilih hubungan *stewardship* agar tercipta hubungan yang benar-benar penting untuk memaksimalkan kinerja kelompok, demikian juga dengan *principal* memilih untuk menciptakan suatu situasi kepengurusan yang berorientasi pada pemberdayaan dan pendelegasian wewenang yang cenderung menghasilkan kinerja yang lebih baik (Davis et al., 1989).

Desa Selat adalah suatu desa dari 14 desa dan kelurahan yang ada di Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Desa Selat memiliki tanah yang dikelola untuk pertanian dan perkebunan oleh masyarakatnya dengan kondisi lahan yang subur, dengan pembudidayaan berbagai tanaman, seperti tanaman buah-buahan serta jenis komoditi lainya (Purnamawati et al., 2020).

Berbagai kendala ditemukan oleh pengabdian selama melakukan koordinasi awal dengan masyarakat Desa Selat dan aparat desa. Permasalahan terkait dengan pengelolaan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang masih menggunakan system pemasaran manual untuk mempromosikan produk pertanian dan perkebunan, serta di sektor peternakan. Semua kegiatan masih pengelolaan keuangan dan promosi atau penjualan masih menggunakan system konvensional, sedangkan kalau dilihat dari asetnya yang relatif besar.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka, kondisi Desa Selat meliputi sumberdaya alam (lingkungan) pada umumnya berupa lahan pertanian dan perkebunan, sehingga dengan keberadaannya di seputaran wilayah daerah aliran sungai (DAS) masih mengalami permasalahan atau kendala dalam memasarkan produk pertanian, sedangkan akses ke kota Singaraja dikatakan cukup dekat, namun pemanfaatan teknologi dan pengembangan inovasi produk belum dapat dikatakan optimal atau masih minim. Oleh karena itu beberapa potensi yang sebenarnya sangat besar tersebut kurang produktif dalam pengelolaannya. Selain itu, jika dilihat dari segi jarak atau keterjangkauan informasi sangat kurang di Desa Selat, walaupun Sebagian besar masyarakatnya sudah memiliki alat komunikasi berupa handphone, namun tidak semua masyarakat yang berkecimpung dalam sektor perdagangan mampu memanfaatkan teknologi komunikasi secara maksimal dalam pemasaran.

Harapan kedepan akan peningkatan keterampilan masyarakat dalam bidang manajemen pemasaran dan pembukuan sangat besar, terutama pembukuan untuk mengetahui pendapatan ataupun laba yang dihasilkan dari usahanya, namun system pembukuan tersebut hendaknya mudah dipahami dan simple untuk diaplikasikan oleh masyarakat desa. Hasil koordinasi dengan Bapak Sekretaris Desa, yaitu Made Sri Bagiasa mengenai perlunya upaya membangkitkan kembali sektor perdagangan dalam memasarkan sumber daya alam yang

melimpah dan sumber daya manusia dalam pengelolaan asset desa.

Tujuannya adalah untuk menopang peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat berkelanjutan dan mengatasi dampak pandemic COVID-19, maka Desa Selat hendaknya bersinergi dengan Perguruan Tinggi untuk memecahkan permasalahan dengan cara: sosialisasi pentingnya penyadaran masyarakat mengenai pemberdayaan potensi alam, sumber daya manusia dan lingkungan dengan memfokuskan pada pemeliharaan, pengolahan, pemanfaatan secara maksimal yang didasarkan pada azas kebersamaan, gotong royong dan kekeluargaan, sehingga alam dan lingkungan tetap lestari. Untuk itu upaya peningkatan ekonomi rumah tangga melalui wirausaha dan berupaya membangun potensi desa berdasarkan pembangunan berbasis ekonomi kerakyatan.

Program pemberdayaan masyarakat pada desa binaan, pada tahun 2021 berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan sistem pembukuan berbasis digital, serta menanamkan pemahaman dan meningkatkan keterampilan masyarakat akan potensi alam dan lingkungan melalui kegiatan pemasaran untuk menumbuhkan kreativitas, motivasi dan inovasi masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya melalui pelatihan dan pendampingan pengembangan usaha.

Program pemberdayaan masyarakat diharapkan memberikan dampak langsung bagi peningkatan kemandirian dan kesejahteraan desa (Purnamawati & Yuniarta, 2021), sehingga masyarakat Desa Selat mendapatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan pembukuan sederhana berbasis digital; kelompok wanita tani mendapatkan informasi dan keterampilan dalam pemasaran produk, sehingga kesadaran mereka meningkat dalam mewujudkan kesejahteraan yang berkelanjutan, sehingga kesempatan untuk mendapatkan informasi dan keterampilan dengan cepat dalam era ekonomi digital dapat diimplementasikan.

*Digital Marketing* merupakan proses dalam melakukan pemasaran suatu produk dan jasa

dengan melalui media internet. Pada pemasaran *digital marketing*, bertujuan untuk mempromosikan produk dan jasa baru, branding dan membina hubungan baik dengan para pelanggan. Maka, sangat baik bagi produsen karena memungkinkan calon pelanggan memperoleh berbagai informasi tentang produk melalui internet (Mansir & Purnomo, 2021).

## METODE

Menurut koordinasi tim pengabdian dengan desa Selat sebagai Mitra di bawah koordinasi Sekretaris Desa Selat dan ketua KWT, metode pelaksanaan PKM Desa Binaan di desa Selat dilaksanakan dengan menggunakan teknik analisis eko-efisiensi yang oleh Soemarwoto (2001) berupaya mencapai efisiensi dari aspek perekonomian yang terkait dengan keberlanjutan usaha untuk menopang kehidupan masyarakat.

Beberapa permasalahan yang menjadi kendala bagi masyarakat Desa Selat adalah disepakatinya beberapa fokus kegiatan pengabdian masyarakat desa binaan bagi penduduk desa. Salah satunya yaitu meningkatkan potensi sumber daya manusia dengan potensi sumber daya alam yang ada, dan administrasi pembukuan. Berdasarkan permasalahan utama yang akan dipecahkan dan dicarikan solusi, maka program pengabdian masyarakat melalui desa binaan ini menggunakan metode: *participatory*, untuk menyusun dan mengembangkan program operasional dalam pembangunan di tingkat desa (Chambers, 1994); (Khan & Bibi, 2011).

Metode ini dilaksanakan dengan menggerakkan sumber daya manusia dengan sumber daya alam yang ada. Konsep dari metode ini adalah melaksanakan identifikasi permasalahan program bidang pendidikan (keterampilan), maupun bidang perekonomian. Pendekatan metode yang digunakan tersebut diharapkan mampu melibatkan masyarakat di berbagai aspek untuk memanfaatkan potensi yang ada secara berkelanjutan (Chambers, 1994).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat desa binaan ini melibatkan peran serta masyarakat di sektor pertanian dan perkebunan di Desa Selat. Antusiasme dari kelompok wanita tani maupun pengurus Koperasi dan BUMDes terutama dalam setiap tahapan yang dijalankan dengan serius serta adanya proses diskusi serta tanya jawab untuk mengkonfirmasi permasalahan dan memberikan solusi atas pemecahan masalah.

Hasil kegiatan pengabdian ini mampu memberikan pemahaman dan meningkatkan pemahaman kelompok wanita tani maupun pengurus Koperasi dan BUMDes terhadap cara pemasaran yang tepat serta bagaimana menjaga hubungan jangka Panjang dengan konsumen produk yang dijual. Berbagai informasi yang disampaikan oleh tim pengabdian menyangkut informasi berupa cara menyusun laporan keuangan sederhana bagi UMKM dengan menggunakan aplikasi Si-Apik dari Bank Indonesia bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Penggunaan aplikasi laporan keuangan tersebut dengan cepat dapat dipahami oleh peserta pengabdian karena laporan keuangan tersebut menyajikan menu-menu aplikasi yang simple dan tidak rumit, sehingga peserta tidak mengalami kesulitan dalam menggunakannya. Tidak ada standar yang rumit harus dipatuhi, bahkan dengan mudah data transaksi keuangan diinput ke dalam aplikasi Si-Apik tersebut, kemudian outputnya berupa laporan keuangan yang dapat di simpan print-outnya. Aplikasi tersebut juga disediakan dalam versi android.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di desa selat pada tanggal 15 dan 16 Juni 2021 di Ruang Kantor Desa Selat, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, dengan menerapkan protokol kesehatan di tengah situasi pandemic Covid-19. Pelaksanaan mengundang perwakilan dari Ketua KWT, pengelola Koperasi, dan BUMDes. Untuk peserta di bidang pembukuan diikuti oleh SDM yang langsung menangani bagian pencatatan dan pelaporan keuangan, serta dihadiri pula oleh Kepala Desa dan Sekretaris Desa.



Gambar 1. Penyampaian Materi dan Implementasi Pemasaran berbasis Digital Terkait dengan *social chatting* yang sering digunakan oleh para peserta pengabdian adalah aplikasi *Whatsapp*. Platform tersebut merupakan media yang sangat sering digunakan oleh konsumen atau pelaku usaha. Selain mudah digunakan, para pelaku usaha juga dapat mengirimkan (*sharing*) katalog digital produk dari pelaku usaha kepada konsumennya.



Gambar 2. Penyampaian Materi dan Implementasi Pembukuan berbasis Digital

Hasil pelatihan dan pendampingan yang dilakukan terhadap manajemen usaha di Desa Selat akan diimplementasikan dalam bentuk pemasaran digital yang nantinya mampu memfasilitasi warga desa agar ada keberlanjutan dalam mengembangkan sektor pertanian dan perkebunan. Melakukan pelatihan dan pendampingan pemasaran tanaman pertanian dan obat-obatan, pelatihan pembukuan, yang mampu menjangkau pemasaran diluar wilayah desa maupun pembukuan usaha yang lebih tertata dan akuntabel.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dipastikan keberlanjutannya agar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemasaran digital dan pembukuan

digital dalam era ekonomi digital saat ini (Dewi et al., 2021). Sesuai dengan hasil wawancara, kelompok wanita tani, pengelola Koperasi dan BUMDes ini terdiri atas ibu-ibu rumah tangga yang kesehariannya sebagai petani menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang laporan keuangan.

Padaحال sebagian besar dari mereka sudah memiliki alat komunikasi seluler yang menyediakan aplikasi beragam, untuk itu diperlukan implementasi berkelanjutan melalui pendampingan. Kesepakatan Pelaksanaan Pengabdian serta keberlanjutan melalui pendampingan bersama dengan Sekretaris Desa Selat.

## SIMPULAN

Pelaku usaha di sektor perdagangan di Desa Selat Sebagian besar adalah kaum wanita yang berada pada usia 30-50 tahun. Kelompok usia tersebut memainkan peran penting dan berpotensi transformatif dalam pertumbuhan pertanian di Desa Selat, tetapi mereka menghadapi kendala ekonomi yang membatasi inklusi lebih lanjut dalam pertanian. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan maka dilakukan penelusuran awal untuk mengukur pemberdayaan, keagenan, dan inklusi perempuan di sektor pertanian dalam upaya mengidentifikasi cara untuk mengatasi hambatan dan kendala tersebut.

Peserta yang terdiri atas pengelola BUMDes, KWT, dan Koperasi merasakan kebermanfaatn metode pemasaran dan pembukuan berbasis digital, sehingga nantinya memudahkan dalam efektifitas dan efisiensi kinerja berkelanjutan. Semakin berkembangnya ekonomi digital mengakibatkan semakin pentingnya penggunaan teknologi dalam segala aspek kehidupan, terutama dalam kegiatan usaha.

Cara yang digunakan juga menggunakan digitalisasi sebagai upaya inovasi (Elfahmi & Jatmika, 2017) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara pemberdayaan perempuan, ketahanan pangan, dan pertumbuhan pertanian. Kegiatan akhir mengukur peran dan tingkat keterlibatan

perempuan di sektor pertanian dan perkebunan, serta perdagangan dalam tiga domain: keputusan tentang produksi pertanian; akses ke dan kekuasaan pengambilan keputusan atas sumber daya produktif; kontrol atas penggunaan pendapatan, dan penggunaan waktu.

## DAFTAR RUJUKAN

- Chambers, R. (1994). The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal. *World Development*, 22(7), 953–969.
- Chrisman, J. J. (2019). Stewardship Theory: Realism, Relevance, and Family Firm Governance. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 43(6), 1051–1066. <https://doi.org/10.1177/1042258719838472>
- Davis, F. D., Bagozzi, R., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>
- Dewi, S. R., Andari, Masitoh, M. R., & Oktaviani, S. (2021). Pelatihan Pembukuan Keuangan Dan Pemasaran Online Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 79–86. <https://doi.org/10.30656/ka.v3i2.3084>
- Elfahmi, S. H., & Jatmika, D. (2017). Pengaruh Inovasi Terhadap UKM Naik Kelas Melalui Daya Saing Produk (Studi Indo Burger). *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 445–454. <https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/46>
- Khan, A. R., & Bibi, Z. (2011). Women's Socio-Economic Empowerment Through Participatory Approach: A Critical Assessment. *Pakistan Economic and Social Review*, 49(1), 133–148.
- Mansir, F., & Purnomo, H. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Digital Marketing dan Media Sosial Sebagai Media Promosi Era Pandemi Covid -19 di UMKM Panggunharjo Sewon Bantul. *Abdimas Singkerru*, 1(1), 39–50.
- Purnamawati, I. G. A., & Adnyani, N. K. S. (2019). Peran Komitmen, Kompetensi, dan Spiritualitas dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 227–240. <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.08.10013>
- Purnamawati, I. G. A., Adnyani, N. K. S., Andiani, N. D., & Yuliantini, N. P. R. (2016). Pengelolaan Keuangan Desa dalam Upaya Mewujudkan Good Village Governance and Clean Government di Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1–11.
- Purnamawati, I. G. A., Sudiarmaka, I. K., & Agustini, D. A. E. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Potensi Desa Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Berkelanjutan. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 54–59. <https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2020/assets/ProsidingSenadimas2020/file/7.pdf>
- Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2021). *Perekonomian Indonesia* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Soemarwoto, O. (2001). *Atur Diri Sendiri, Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Gajah Mada University Press.